

LEMBAR ABSTRAK

KANDAI, Jurnal Bahasa dan Sastra

Lembar abstrak ini dapat dikopi tanpa izin dan biaya.

Vol. 13, No. 2, November 2017

ISSN 1907-204X

DDC 899. 210 7

KEKOHESIFAN TEKS PUISI TAUFIK ISMAIL

Basori

Balai Bahasa Kalimantan Tengah

Sudah banyak peneliti yang membahas kohesi. Di antara para peneliti itu belum ada yang mengaitkannya dengan pemahaman pembaca. Tulisan ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis pemarkah kohesi, perilaku semantis, dan fungsinya sebagai sarana pemahaman pembaca. Puisi diambil sebagai objek kajian karena puisi memerlukan kepadatan bahasa. Dengan asumsi bahwa kepadatan bahasa dalam puisi memungkinkan peran lebih pemarkah-pemarkah kohesi. Kajian ini mengambil tiga puisi Taufik Ismail sebagai data. Pemilihan data ini didasari oleh keyakinan bahwa puisi Taufik Ismail dapat mewakili genre puisi pada umumnya. Hasil analisis menunjukkan jenis-jenis pemarkah kohesi yang digunakan dalam puisi berbeda dengan jenis-jenis kohesi dalam wacana yang lain. Perbedaan tersebut adalah dominasi pemarkah relasi konjungsi pertentangan, pengulangan, keantoniman, dan kolokasi. Perilaku pemarkah kohesi juga menunjukkan perbedaan. Konjungsi pertentangan ditemukan dalam bentuk kesenjangan semantis, hal yang tidak ditemukan dalam jenis wacana yang lain. Kesenjangan semantis dan pertentangan situasi merupakan salah satu alat untuk memperkuat efek puitis sebuah puisi. Demikian pula dengan pengulangan, keantoniman, dan kolokasi. Kelima bentuk ini digunakan penyair untuk memperkuat ironi dalam puisi. Sesuatu yang 'mungkin' tidak penting pada jenis wacana yang lain.

Kata-kata kunci: pemarkah kohesi, perilaku semantis, fungsi, ironi, puisi

DDC 499. 210 3

POLA REPRESENTASI PIHAK ISRAEL DALAM ENSIKLOPEDI BRITANNICA

Sunarsih

Program Studi Ilmu-Ilmu Humaniora Minat Studi Linguistik, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

Keberadaan Israel menghasilkan banyak wacana di banyak media dan dalam berbagai sudut pandang. Salah satu media yang menulis tentang Israel adalah Britannica, sebuah ensiklopedi yang bereputasi internasional. Karena kompetensi intelektual yang melekat pada Britannica, setiap artikel yang diterbitkan oleh Britannica dapat dianggap sebagai artikel yang sah secara akademis. Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis pola-pola representasi pihak Israel dalam Britannica dengan menggunakan analisis wacana kritis berbasis korpus. Pola-pola tersebut dianalisis berdasarkan konkordansi kata kunci "Israeli(s)" dan kolokasi di sekitar kata kunci tersebut. Hasil kajian menunjukkan bahwa Britannica merepresentasikan Israel sebagai sebuah kekuatan militer yang unggul, sebuah negara yang menjalankan demokrasi, negara dengan institusi-institusi pemerintahan yang lengkap, salah satu pemain utama dalam konflik di kawasannya, dan pihak yang mengusahakan agar konflik berakhir. Pola-pola yang ditemukan cenderung paradoks antara satu dengan lainnya karena sisi buruk dan sisi baik Israel direpresentasikan secara saling berkaitan. Hal ini mengimplikasikan bahwa Britannica tidak mengonstruksi Israel secara hitam putih.

Kata-kata kunci: analisis wacana kritis berbasis korpus, pola representasi, konkordansi, kolokasi

DDC 899. 210 7

KONFLIK SOSIAL-EKONOMI DALAM NOVEL BATAS ANTARA KEINGINAN DAN KENYATAAN KARYA AKMAL NASERY BASRAL

Musfeptial

Balai Bahasa Kalimantan Barat

Penelitian ini berjudul "Konflik Sosial Ekonomi dalam Novel Batas: Antara Keinginan dan Kenyataan karya Akmal Nasery Basral". Wilayah batas negara, seperti Entikong di Kalimantan Barat menjadi daerah yang penting karena di sana ada pos batas lintas negara yang menjadi pintu keluar masuk orang dari Indonesia dan Malaysia. Selain itu, di sana

juga ada puluhan jalan setapak yang menjadi pintu masuk ke negara Malaysia. Banyak konflik yang terjadi di batas negara, seperti konflik sosial dan ekonomi. Hal itu juga yang menjadi latar belakang penelitian terhadap novel ini. Penelitian ini bertujuan memperoleh deskripsi mengenai konflik sosial dan ekonomi pada novel tersebut. Teori yang digunakan pada kajian ini adalah teori sosiologi sastra. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif analisis. Analisis data menunjukkan adanya konflik sosial dan ekonomi pada novel ini. Konflik sosial pada novel ini terlihat dari pertentangan antara tokoh Otiq dan warga masyarakat di Ponti Tembawang. Konflik sosial ini berakar dari bisnis penyelundupan tenaga kerja ke luar negeri. Selain itu, konflik ekonomi berakar dari penguasaan perdagangan di perbatasan.

Kata-kata kunci: konflik, sosial, ekonomi, perbatasan.

DDC 499. 210 7

OPOSISI TEKS ANAK DAN KEMENAKAN KARYA MARAH RUSLI: KAJIAN INTERTEKSTUAL JULIA KRISTEVA

Daratullaila Nasri
Balai Bahasa Sumatera Barat

Tulisan ini membicarakan teks Anak dan Kemenakan karya Marah Rusli dalam konsep oposisi Julia Kristeva. Oposisi adalah sesuatu yang tidak dapat tukar-menukar dan mutlak di antara dua kelompok yang kompetitif tidak pernah rukun, tidak pernah saling melengkapi, dan tidak pernah bisa didamaikan. Tulisan ini untuk melihat oposisi teks Anak dan Kemenakan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis suprasegmental dan intertekstual. Dari analisis yang dilakukan, oposisi teks Anak dan Kemenakan terlihat pada aspek pendidikan, perkawinan, kelas sosial, dan peran mamak dan ayah dalam kekerabatan matrilineal Minangkabau. Kesemua aspek tersebut berposisi dalam ranah pemikiran, sikap, dan tingkah laku di antara kaum tua dan muda. Hal ini menggambarkan bahwa masyarakat Minangkabau ketika itu mulai dimasuki pembaruan yang ditandai dengan munculnya lembaga pendidikan. Sementara itu, kebaruan tersebut belum sepenuhnya dapat diterima oleh masyarakatnya. Oleh karena itu,

pertentangan antara kaum tua dan muda tidak bisa dielakkan.

Kata-kata kunci: Intertekstual, teks, oposisi

DDC 899. 210 7

ASPEK SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT MAKASSAR PADA NOVEL NATISHA KARYA KHRISNA PABICHARA

Arifa Ainun Rondiyah^{a,*}, Nugraheni Eko Wardani^{b,*}, Kundharu Saddhono^{c,*}
Pascasarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Sebelas Maret

Sosial budaya dalam masyarakat Makassar mempunyai pengaruh terhadap pandangan hidup dan pedoman dalam berinteraksi dengan sesama manusia. Kajian ini akan menjawab permasalahan bagaimana pengaruh budaya terhadap kehidupan masyarakat Makassar. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan hubungan antara karya sastra dengan masyarakat yang berkaitan dengan aspek sosial budaya masyarakat Makassar dalam novel Natisha karya Khrisna Pabichara. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik content analysis. Data dianalisis dengan metode kualitatif dengan menggunakan teori sosiologi sastra. Sumber data dalam penelitian ini berupa kutipan teks novel *Natisha*. Hasil analisis menunjukkan ada lima aspek budaya yang memengaruhi masyarakat Makassar. Sirik merupakan bentuk prinsip dan cara pandang yang dimiliki oleh masyarakat Makassar. Silariang adalah pelanggaran adat pernikahan yang dilakukan oleh pasangan kekasih dengan bentuk kawin lari. Kelas sosial dalam masyarakat Makassar mempunyai peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat Makassar menyapa seseorang berdasarkan kelas sosial yang dimiliki. Masyarakat Makassar mempunyai kesusastraan yang disebut dengan lontarak dengan media daun lontar.

Kata-kata kunci: karya sastra, budaya Makassar, sosiologi sastra,

DDC 499. 231

LEKSIKON ALAT DAN AKTIVITAS BERTANAM PADI DALAM BAHASA JAWA

R. Hery Budhiono
Balai Bahasa Kalimantan Tengah

Bahasa Jawa secara umum merupakan bahasa yang mungkin paling banyak dijadikan objek penelitian. Semua tataran dan ranah bahasa Jawa telah banyak didiskusikan. Bahasa Jawa yang dituturkan di daerah Pemalang tak luput dari fenomena tersebut. Namun demikian, ada beberapa aspek yang relatif belum banyak dibahas, di antaranya penelitian tentang leksikon alat dan aktivitas bertanam padi. Penelitian ini secara khusus membahas leksikon alat dan aktivitas bertanam padi dalam subdialek bahasa Jawa yang dituturkan di Pemalang. Tujuan ditulisnya penelitian ini adalah menginventarisasi leksem-leksem alat dan aktivitas bertanam padi, menjabarkan maknanya, dan mencari leksem-leksem yang termasuk dalam satu medan makna yang sama. Dalam hal penyediaan data, penulis menggunakan teknik rekam dan catat. Leksikon yang termasuk alat bertanam padi meliputi blak, luku, garu, korokan, peret, pacul, dan pancong; sedangkan leksikon yang termasuk dalam aktivitas bertanam padi meliputi nyebar, ngluku, nggaru, tandur, ngorok, derep, matun, gampung, nggejok, lajo, mbaron, pelanggaran, meret, dan nggaleng. Berlandaskan analisis yang telah dilakukan, penulis mengidentifikasi beberapa hal, yaitu (1) leksem nggaru-ngluku, pacul-pancong, dan nggejok-meret termasuk dalam medan makna yang sama dan (2) telah ada beberapa leksem yang menjadi bagian dari kosakata bahasa Indonesia, di antaranya matun, derep, luku, dan garu.

Kata-kata kunci: leksem, leksikon, semantik, medan makna, linguistik antropologi

DDC 499. 25

KEKERABATAN BAHASA KULAWI DAN BAHASA KAILI DI SULAWESI TENGAH
Siti Fatimah

Kantor Bahasa Sulawesi Tengah

Bahasa Kaili dan bahasa Kulawi masih berkerabat dan diduga berasal dari moyang (protobahasa) yang sama. Kekerabatan kedua bahasa itu perlu dibuktikan secara kuantitatif dan kualitatif. Sekaitan dengan itu, penelitian ini mengkaji hubungan kekerabatan bahasa Kaili dan bahasa Kulawi secara kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan hubungan kekerabatan bahasa Kaili dan bahasa Kulawi secara kuantitatif dan kualitatif. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik angket dan wawancara berupa kuesioner yang

memuat daftar tanya-an 200 kosakata dasar Swadesh dan 873 kosakata budaya. Metode yang digunakan dalam analisis data adalah metode komparatif melalui teknik leksikostatistik dan rekonstruksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara kuantitatif bahasa Kaili dan bahasa Kulawi masih memiliki hubungan sebagai keluarga bahasa (*languages of family*) dengan persentase kognat sebesar 62%. Dengan demikian, kedua bahasa itu masih berasal dari rumpun bahasa yang sama. Hubungan kekerabatan bahasa Kaili dan bahasa Kulawi yang tergolong keluarga bahasa juga dibuktikan dengan data kualitatif berupa ditemukannya beberapa perangkat korespondensi bunyi, yaitu (1) l /- V#; (2) s h /- V#; (3) `g `k /- V#; (4) s x /# -; (5) b /# -; (6) J d /# -; -V#; (7) l ll /V-V; (8) J /-V#; and (9) P B /# -.

Kata-kata kunci: bahasa Kaili, bahasa Kulawi, kekerabatan, korespondensi

DDC 499. 218

BAHASA INDONESIA RAGAM TULIS DI KALANGAN SISWA REMAJA DI DKI JAKARTA

Wati Kurniawati

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kualitas bahasa Indonesia ragam tulis yang digunakan siswa SMAN di Jakarta Pusat dan Jakarta Timur. Fokus penelitian ini adalah kaidah ejaan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Untuk itu, tulisan siswa SMAN di Jakarta Pusat dan Jakarta Timur yang dipilih sebagai sampel adalah 40 siswa terdiri atas dua puluh laki-laki dan dua puluh perempuan dengan memperhatikan faktor sosial. Hasil temuan menunjukkan bahwa siswa remaja perempuan, siswa SMAN di Jakarta Pusat lebih cermat dalam penggunaan huruf, tanda baca, dan penulisan kata dibandingkan siswa remaja laki-laki siswa SMAN di Jakarta Timur. Siswa remaja yang orang tuanya berbeda etnik cenderung lebih cermat dalam penggunaan huruf dan penulisan kata daripada siswa remaja yang orang tuanya seetnik. Adapun penggunaan tanda baca pada siswa remaja yang orang tuanya seetnik cenderung lebih cermat dibandingkan siswa remaja yang orang tuanya berbeda etnik.

Kata-kata kunci: kaidah ejaan, tulisan siswa, etnik

DDC 899. 210 7
**PANDANGAN EMPAT TOKOH
PEREMPUAN TERHADAP VIRGINITAS
DALAM NOVEL GARIS PEREMPUAN
KARYA SANIE B. KUNCORO:
PERSPEKTIF FEMINIS RADIKAL**
Ery Agus Kurnianto
Balai Bahasa Jawa Tengah

Dalam konstruksi budaya patriarki, keperawanan adalah simbol dari kepriadian seorang perempuan. Jika perempuan mampu menjaga dan mempersembahkannya kepada suami setelah acara perkawinan, perempuan tersebut akan mendapatkan predikat sebagai perempuan yang “baik”. Sebaliknya, jika perempuan kehilangan keperawanannya sebelum perkawinan, perempuan tersebut akan menyandang predikat sebagai perempuan yang “tidak baik”. Lalu bagaimanakah pandangan keperawanan empat tokoh perempuan yang terdapat dalam novel Sanie B. Kuncoro? Makalah ini akan membahas pandangan perempuan yang terepresentasi pada empat tokoh perempuan dalam novel Garis Perempuan karya Sanie B. Kuncoro. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Oleh karena itu, tujuan makalah ini adalah mendeskripsikan pandangan empat tokoh perempuan terhadap permasalahan keperawanan. Teori feminis radikal digunakan untuk mengungkapkan pandangan empat tokoh perempuan dengan langkah awal mengidentifikasi dan menginterpretasikan watak atau karakter empat tokoh perempuan. Hasil interpretasi menunjukkan bahwa keperawanan merupakan komoditas yang dapat dinegosiasikan untuk mengeluarkan perempuan dari persoalan hidup. Keperawanan juga dianggap sebagai harga diri perempuan yang tidak dapat dinilai secara materi berapa pun jumlahnya. Keperawanan adalah harta perempuan yang dibawanya sejak lahir. Oleh karena itu, seorang perempuan berhak untuk memberikannya kepada siapa pun yang ia pilih tanpa adanya interferensi dari konstruksi budaya patriarki.

Kata-kata kunci: keperawanan, kritik feminis, pandangan

DDC 499. 218

**BAHASA VERBAL SAKSI KORBAN
DALAM MENGUNGKAP KASUS
KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA
(KDRT) DI WILAYAH HUKUM
POLRESTA BANJARMASIN**
Hestiyana
Balai Bahasa Kalimantan Selatan

Penelitian ini membahas tentang bahasa verbal saksi korban dalam mengungkap kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) di wilayah hukum Polresta Banjarmasin yang dibedah dengan konsep Halliday dan menggunakan pendekatan linguistik forensik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bahasa verbal saksi korban dalam mengungkap kasus kekerasan dalam rumah (KDRT) di wilayah hukum Polresta Banjarmasin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Prosedur penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu: 1) penyediaan data; 2) penganalisisan data yang telah disediakan; dan 3) penyajian hasil analisis data. Data penelitian ini adalah tuturan-tuturan saksi korban pada kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang dialami dan dilaporkan kepada pihak kepolisian, pada bulan Januari tahun 2017. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik, yaitu: 1) observasi, 2) dokumentasi, dan 3) wawancara. Hasil analisis menunjukkan ada empat fungsi bahasa yang digunakan saksi korban dalam mengungkap kasus KDRT, yaitu: 1) fungsi personal, 2) fungsi regulatori, 3) fungsi representasi, dan 4) fungsi heuristik.

Kata-kata kunci: bahasa verbal, fungsi bahasa, linguistik forensik, kekerasan dalam rumah tangga

DDC 499. 218
**IMPLIKATUR PERCAKAPAN DALAM
GELAR WICARA
“SENTILAN SENTILUN” DI METRO TV**
Wiwiek Dwi Astuti

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Sikap dan gagasan yang disampaikan melalui bentuk verbal belum tentu merupakan sikap dan maksudnya, melainkan dapat berbeda atau bahkan berlawanan dari apa yang dinyatakan. Penyampaian maksud secara taklangsung itulah yang dikenal dengan istilah implikatur percakapan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) wujud/fungsi implikatur percakapan dan (2) pelanggaran prinsip kerja sama dan/prinsip kesantunan dalam tayangan

talk show (gelar wicara) “Sentilan Sentilun” di Metro TV yang berjudul ‘Siapa Ikut Gerobak??’ Metode yang digunakan adalah metode simak dengan teknik catat ujaran/tuturan tokoh-tokohnya dan/atau tamu-tamu yang dihadirkan dalam acara tersebut. Hasil yang diperoleh terkait dengan wujud/fungsi implikatur adalah penggunaan tuturan representatif (asertif), direktif (imposif), ekspresif, komisif, dan deklaratif. Selanjutnya, pelanggaran prinsip kerja sama beserta semua maksimnya lebih menonjol perbenturan dan permainan (percandaan).

Kata-kata kunci: *implikatur percakapan, pelanggaran prinsip percakapan, maksim, gelar wicara*